

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DI KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA

Angel C. Sarajar¹, Daisy S. M. Engka², Wensy F. I. Rompas³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: angelcindysarajar22@gmail.com

ABSTRAK

Pasar tradisional sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui retribusi yang dipungut dari para pedagang, pasar yang pengelolaan utamanya untuk melayani kebutuhan masyarakat yang mempunyai peran penting dalam memajukan pertumbuhan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional di Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di ambil secara langsung kepada pedagang melalui kuesioner dan wawancara, dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik 2023. Dan analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang di Pasar Tradisional di Kawangkoan berpengaruh secara simultan terhadap modal usaha, lama usaha, dan jam kerja para pedagang di Pasar Tradisional di Kawangkoan.

Kata kunci: Modal Usaha; Lama Usaha; Jam Kerja

ABSTRACT

Traditional markets as one of the sources of local revenue through levies collected from traders, markets whose main management is to serve the needs of the community that have an important role in advancing economic growth. This study aims to determine how much influence business capital, length of business, and working hours have on the income of traders in the Traditional Market in Kawangkoan, Minahasa Regency. The data used in this study are primary data taken directly from traders through questionnaires and interviews, and secondary data from the Central Statistics Agency 2023. And the analysis used is multiple linear analysis. Based on the results of this study, it shows that the income of traders in the Traditional Market in Kawangkoan has a simultaneous effect on business capital, length of business, and working hours of traders in the Traditional Market in Kawangkoan.

Keywords: Business Capital; Length of Business; Working Hours

1. PENDAHULUAN

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, maupun informasi. Selanjutnya semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antarnegara dihilangkan. Hal tersebut menyebabkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia (Wahyono, 2017).

Pasar merupakan sarana/tempat sebagai salah satu fasilitas untuk bertemunya penjual dan pembeli. Bagi masyarakat, pasar merupakan tempat/wadah untuk bertemunya manusia dengan manusia lainnya. Pasar tradisional mempunyai peran penting dalam memajukan pertumbuhan perekonomian di negara kita. Keberadaan pasar tradisional bagi masyarakat sangat menguntungkan masyarakat khususnya bagi masyarakat daerah/pinggiran dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional harga juga

lebih murah dan terjangkau bagi masyarakat dibanding belanja di mall/swalayan (Angkasawati & Milasari, 2021).

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang berkaitan dengan pendapatan yaitu modal, lama usaha, dan jam kerja. Modal usaha sangat berpengaruh ke pendapatan pedagang, modal dapat berupa uang atau barang yang jika diperjual belikan bisa mendapat keuntungan lebih dari modal awal. Lama usaha sangat juga berpengaruh ke pendapatan pedagang semakin lama orang berjualan maka semakin banyak pengalaman dalam berusaha yang didapat. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang berpengaruh terhadap lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, dihitung saat usaha tersebut buka sampai tutup, semakin lama jam kerja yang di pakai kemungkinan bisa mendapat peluang bertambahnya pendapatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional di Kawangkoan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional di Kawangkoan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional di Kawangkoan.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional di Kawangkoan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perencanaan Pembangunan Ekonomi

Belum ada kata sepakat di antara para ahli ekonomi mengenai pengertian istilah “perencanaan ekonomi”. Didalam kepustakaan ekonomi istilah tersebut dipergunakan sangat lentur. Ia sering dikelirukan dengan komunisme, sosialisme atau pembangunan ekonomi. Perencanaan adalah Teknik, cara untuk mencapai tujuan, tujuan untuk mewujudkan maksud dan sasaran tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan tersebut mungkin untuk mencapai sasaran social, politik, atau militer.

2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar

1. Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas Pendidikan formal (sekolah), Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

2. Lokasi Usaha

Lokasi Usaha berpengaruh besar terhadap pendapatan, lokasi memiliki kekuatan untuk membuat strategi bisnis sebuah usaha. Teori Lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungan dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial, setiap wilayah memilkan potensi yang berbeda-beda.

3. Jenis Dagangan

Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Pasar tradisional memiliki aturan tersendiri dalam menentukan jenis dagangan. Pola zoning diterapkan untuk pasar yang memiliki jenis barang dagangan yang bervariasi. Sementara untuk pasar dengan jenis dagangan yang bersifat homogen tidak perlu menerapkan pola zoning. Pola zoning dapat mempermudah pengelolaan pasar dan mempermudah konsumen mencari barang sesuai jenis dagangannya, selain itu untuk menciptakan suatu pengelolaan pasar tradisional yang baik, rapi dan nyaman (Pratama, 2018).

4. Pengalaman Berdagang Pedagang

Lamanya bekerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin lama bekerja, maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena masa kerja yang lebih lama biasanya memperbanyak pengalaman itu sendiri memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang besar.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.

2.3 Hubungan Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Lisnawati & Budiyan (2011) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2009).

2.4 Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Pengalaman pedagang sangat penting karena dalam setiap mengelola usahanya mereka harus menguasai tata cara pengelolaan usahanya termasuk pengelolaan pelanggan.

2.5 Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang atau membuka usaha untuk melayani konsumen setiap hari. Pengelola pasar menetapkan jam buka pasar tradisional di Kawangkoan adalah jam kerja 06.00 WITA – 18.00 WITA, tetapi tidak semua pedagang memanfaatkan secara maksimal waktu buka yang telah ditetapkan tersebut.

2.6 Teori Tradisional

Pasar Tradisional menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar-menawar. Pasar tradisional digolongkan ke dalam 3 bentuk yakni; pasar khusus, pasar berkala, dan pasar harian (Loloda & Halmahera, 2021).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Karmin (2020) yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan pedagang di Pasar Bersehati di Kota Manado. Menggunakan alat analisis regresi berganda, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar bersehati di kota manado sedangkan tenaga kerja, lama usaha, pendidikan, jam kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar bersehati dikota manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2011) menganalisis tentang faktor modal usaha, lama usaha, dan pendidikan yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu. Dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen yaitu jumlah modal mempunyai pengaruh signifikan positif serta lama usaha mempunyai pengaruh signifikan positif pada tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh positif terhadap besarnya pendapatan pedagang pasar tradisional. Berdasarkan hasil uji F hitung $>$ F tabel semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Karundeng (2021) menganalisis tentang Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Tanawangko Desa Borgo Kabupaten Minahasa. Menggunakan alat analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian, pedagang Pasar Tanawangko masih memiliki Keuntungan pada masa pandemi dengan rata – rata Rp.812,300 / Minggu.

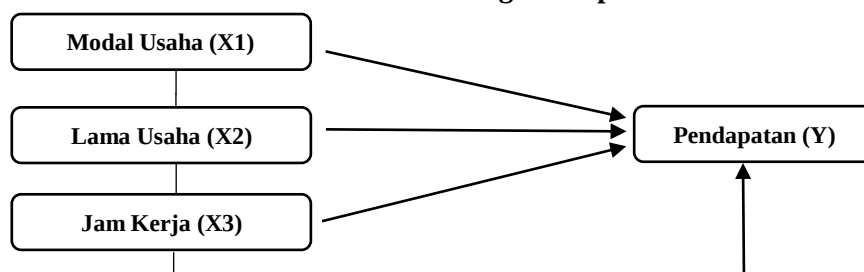
Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2016) menganalisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga di Kota Manado. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal, harga, stok, dan output berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Secara parsial modal dan output berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang beras, sedangkan harga dan stok berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang beras.

Penelitian yang dilakukan oleh Pribadiansya (2021) menganalisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan di Sekitar Kawasan Pantai Malalayang di Manado. Menggunakan alat analisis regresi linear berganda (OLS). Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable modal, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makana disekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado, sedangkan variable usia tidak memiliki perpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang makana di sekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperlukan untuk mempermudah memahami alur penelitian variabel Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2) dan Jam Kerja (X3) terhadap Pendapatan Pedagang (Y) sehingga dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan kajian teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Diduga modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.
2. Diduga lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.
3. Diduga jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.
4. Diduga modal usaha, lama usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan data primer yang diperoleh dari daerah yang akan diteliti yaitu pedagang Pasar Tradisional di Kawangkoan, Kab. Minahasa yang bersedia diwawancarai oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, BPS Kecamatan Dalam Angka dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan petugas pengelolaan di Pasar Tradisional di Kawangkoan dan pedagang di Pasar Tradisional di Kawangkoan. Kuesioner dilakukan dengan membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya untuk memperoleh data dari variabel pendapatan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Pendapatan Pedagang (Y) adalah hasil penjualan barang dagangan atau jasa perbulan, bagi para pedagang banyak atau sedikit pengunjung yang datang ke pasar akan mempengaruhi pendapatan yang diukur dalam satuan Rupiah.
2. Modal usaha (X1) adalah jumlah uang atau barang yang diperlukan oleh pedagang untuk memproduksi barang atau jasa yang baru dan bernilai ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari yang diukur dengan satuan Rupiah.
3. Lama usaha (X2) adalah lamanya pedagang menjalankan usahanya sehingga semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan mampu memiliki lebih banyak pengalaman dalam berdagang barang atau jasa.
4. Jam kerja (X3) adalah waktu yang digunakan untuk berdagang setiap harinya untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan yang diukur dengan satuan jam.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis Hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Sistematis regresi dapat diformulasikan pada persamaan sebagai berikut: Adapun bentuk fungsional dapat diubah menjadi sebagai berikut:

$$Y = X + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_t$$

Kemudian rumus ditransformasikan menjadi:

$$Y_t = a + \beta_1 \log X_{1t} + \beta_2 \log X_{2t} + \beta_3 \log X_{3t} + e_t$$

Dimana:

Y	: Variabel Pendapatan Pedagang
X 1	: Modal Usaha
X 2	: Lama Usaha
X 3	: Jam Kerja
a	: Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien regresi
t	: time series
e	: error term

3.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo et al (2013) uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan basis *Ordinary Least Square* atau OLS. Dalam menentukan ketepatan model harus dilakukan beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data dan pada tiap-tiap variabel normal atau tidak, dengan membandingkan nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov dimana data dapat dikatakan normal jika Asymp. Sig (2 tailed) $\geq 0,05$ maka berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.7 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antara variabel bebas (X) maka dapat menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas.

3.8 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas menggunakan glejser test. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas dan jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka ada heteroskedastisitas.

3.9 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model. Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi (Gujarati, 2007) yaitu metode grafik, metode Durbin-Watson metode *runtest* dan uji *statistic non parametric*. Metode yang paling umum digunakan dalam uji autokorelasi yaitu metode Durbin-Watson.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berikut adalah rumus Uji F:

$$F - Test = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Determinasi

K = Banyaknya Variabel Bebas

N = Banyaknya Jumlah Observasi

Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika Prob (F hitung) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Jika Prob (F hitung) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.10.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing - masing atas secara parsial variabel independen dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Berikut adalah rumus uji t:

$$t = \frac{\beta_i - \beta}{S_b}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien variabel independent ke-i

β = Nilai hipotesis nol

S_b = Simpanan baku (Standar Deviasi) dari variabel independent ke-i

Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika Prob (F hitung) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika Prob (F hitung) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya variabel independent terhadap variabel dependen. ($0 \leq R^2 \leq 1$)

Apabila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan apabila nilai R^2 mendekati 1 maka variabel-variabel independent dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi dependen, yang berarti semakin besar pengaruh independent terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient beta		
	B	Std. error	Beta	t	Sig.
Constan	2,606	11,474		2,878	0,383
Modal	0,245	0,115	0,234	2,124	0,237
Lama Usaha	2,314	0,379	0,245	2,800	0,690
Jam Kerja	5,093	0,606	0,168	2,940	0,140

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 1, menunjukkan hasil uji regresi linear pada modal usaha terhadap pendapatan usaha yang menunjukkan arti bahwa terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan dengan nilai sig. > 0,05 dengan persamaan regresi linear yang diperoleh dari unstandardized coefficient B pada variabel dependen pendapatan pedagang dan modal usaha dengan persamaan $Y = 2,606 + 0,245x$, karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka, dapat dikatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa saat modal usaha yang digunakan semakin besar terdapat kemungkinan bahwa pendapatan dapat meningkat.

Uji korelasi pada lama usaha terhadap pendapatan usaha yang ditunjukkan pada Tabel 16 terdapat pengaruh lama usaha dilakukan terhadap pendapatan usaha dengan nilai sig. > 0,05 dan persamaan regresi linear $Y = 2,606 + 2,134x$, dengan nilai koefisien regresi positif maka, dapat dikatakan bahwa lamanya usaha didirikan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Saat usaha tersebut telah berdiri atau telah dilakukan semakin lama dan mengalami peningkatan maka, pendapatan juga akan mengalami peningkatan.

Uji korelasi pada jam kerja dan pendapatan usaha menunjukkan hasil yang juga memberikan pengaruh dengan persamaan regresi linear $Y = 2,606 + 5,093x$ dengan nilai koefisien regresi positif dan sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa jam kerja juga memberikan pengaruh positif terhadap perolehan pendapatan. Saat Jam kerja semakin lama maka, akan terjadi peningkatan pula pada hasil pendapatan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Dilakukan uji normalitas data dilakukan dengan software SPSS Kolmogrov Smirnov untuk mengetahui persebaran data berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dilakukan pada setiap variabel yaitu, work life balance, happiness at work, work overload, dan turnover intention dengan data dianggap berdistribusi normal jika:

sig. > 0,05 maka, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

sig. < 0,05 maka, sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

N		X1	X2	X3	Y
Normal parameters	Mean	39883000,0000	15,5500	58,2750	56168475,0000
Most extreme differences	Std. deviation	4,825445	7,201	5,899	9,713
	Absolute	0,371	0,182	0,358	0,412
	Positive	0,371	0,182	0,358	0,412
	Negative	-0,07	-0,051	-0,142	-0,211
test statistic		0,66	0,262	0,394	0,489
Asymp.sig. (2-tailed)		0,281	0,263	0,099	0,178

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov untuk data > 100. Diperoleh bahwa ketiga data dari setiap variabel berdistribusi normal dengan sig.(2-tailed) > 0,05 yaitu, 0,178 untuk variabel Y yakni pendapatan pedagang per bulan, 0,099 untuk variabel X3 yakni jam kerja pedagang selama seminggu, 0,263 untuk variabel X2 yakni lama usaha dalam satuan tahun, dan 0,281 untuk X1 yakni modal usaha per bulan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian pada setiap variabel berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dipergunakan untuk mengukur apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas ataupun variabel terikat. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinier, sehingga digunakan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,10 maka, dapat dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF < 10 atau tolerance > 0,10 maka, dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF
Modal (X1)	0,299	2,232
Lama Usaha (X2)	0,349	2,438

Sumber: Data diolah

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel, dengan nilai tolerance pada variabel modal sebesar $0,299 > 0,10$, dan nilai VIF $2,232 < 10$, pada variabel lama usaha diperoleh tolerance $0,349 > 0,10$ dan nilai VIF $2,438 < 10$, serta pada variabel jam kerja diperoleh tolerance $0,250$ yang lebih besar dari batas $0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,573$ yang kurang dari 10 . Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang akan dilakukan.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak dan terdapat autokorelasi.
- Jika d (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima dan tidak ada autokorelasi.
- Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,685 _a	0,821	0,45	108,537	1,813
a. Predictors: (Constant), Modal, Lama Usaha, Jam Kerja					
b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang (Y)					

Sumber: Data diolah

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji autokorelasi Durbin Watson yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan di mana diperoleh hasil nilai koefisien Durbin Watson $1,813$ yang lebih besar dari nilai Durbin Upper yaitu $1,7153$ dan Durbin Lower yaitu $1,5600$. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa nilai durbin watson terletak antara Durbin Upper dan $(4-dU)$ yakni $2,2847$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari $0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari $0,05$ maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>t</i>	<i>sig.</i>
(Constant)	1,623	0,229
Modal (X1)	4,355	0,182
Lama Usaha (X2)	2,824	0,122
Jam Kerja (X3)	2,526	0,172

Sumber: Data diolah

Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser untuk mengetahui pola variabel gangguan yang mengandung heteroskedastisitas ataupun tidak. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel modal usaha sebesar 0,182 sementara nilai sig. variabel lama usaha sebesar 0,122 dan pada variabel jam kerja dengan signifikansi 0,172. Karena nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka, data dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada masing-masing variabelnya.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji F Simultan

Uji simultan dengan SPSS ditunjukkan pada tabel 21, yang bertujuan untuk menemukan faktor pengaruh pada variabel dependen oleh variabel independen yang dilakukan bersama-sama (simultan).

- F hitung > F tabel, maka semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan.
- F hitung < F tabel, maka semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan

Tabel 6 Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of square</i>	<i>df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	558,222	3	336,120	21,238	0,000 ^b
R residual	360,233	76	134,431		
Total	918,455	79			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh nilai F hitung 21,238 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai F hitung $21,238 > F \text{ tabel } 2,72$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen x_1 , x_2 , dan x_3 yaitu modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Y yaitu pendapatan pedagang.

4.2.5.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing - masing atas secara parsial variabel independen dan menganggap variabel dependen yang lain konstan.

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficients						
Modal		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constan	2,606	11,474		2,878	0,383
	Modal	0,245	0,115	0,234	2,124	0,237
	Lama Usaha	2,314	0,379	0,245	2,800	0,690
	Jam Kerja	5,093	0,606	0,168	2,940	0,140

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data diolah

Uji t pada Tabel 7, menunjukkan nilai t-hitung yang diperoleh pada setiap variabel. Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,878. Nilai sig. (2-tailed) ketiga variabel menunjukkan nilai kurang dari 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, serta menandakan substansial antara variabel independen dan variabel dependen atau adanya hubungan signifikan antara variabel independent dan dependen. Hasil pengujian pengaruh modal usaha terhadap perolehan pendapatan dengan nilai t-hitung 2,124 yang jika dibandingkan dengan nilai t-tabel maka memiliki nilai lebih besar dari nilai t-tabel. Pengujian pengaruh lama usaha terhadap perolehan penghasilan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,800. Pengaruh jam kerja terhadap perolehan pendapatan diperoleh nilai t-hitung 2,940 yang pada masing-masing variabel memiliki nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Sehingga, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap perolehan pendapatan,

dengan pengaruh positif. Jika dibandingkan, perolehan nilai t-hitung pada masing-masing variabel terhadap nilai t-tabel maka, jam kerja memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan lama usaha dan modal usaha terhadap perolehan pendapatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan pengaruh terbesar diberikan oleh jam kerja.

4.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan kriteria berikut:

- R^2 mendekati 0 maka, variabel dependen memiliki pengaruh semakin kecil.
- R^2 mendekati 1 maka, variabel dependen memiliki pengaruh semakin kuat.

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R^2) Terhadap Modal Usaha

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of estimate
Modal	0,233	0,554	0,142	8,29832
a. Predictors: (Constant), Modal usaha, Lama usaha, Jam kerja				

Sumber: Data diolah

Tabel 8 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,554 dengan modal usaha memberikan pengaruh 55,4% terhadap pendapatan pedagang, dan 8,3% atau 0,829832 dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga, dapat dikatakan bahwa modal usaha memberikan pengaruh kuat terhadap pendapatan pedagang sebesar 55,4%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis H1 terbukti dengan adanya pengaruh modal usaha pedagang dengan pendapatan pedagang.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Terhadap Lama Usaha

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of estimate
Lama Usaha	0,111	0,207	0,11	70,91504
a. Predictors: (Constant), Modal usaha, Lama usaha, Jam kerja				

Sumber: Data diolah

Uji koefisien determinasi R^2 pada tabel 9 menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh 0,207 atau 20,7% terhadap pendapatan dan 0,709 atau 70,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh kuat terhadap pendapatan.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Terhadap Jam Kerja

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of estimate
Jam Kerja	0,159 ^a	0,251	0,031	52,43518
a. Predictors: (Constant), Modal usaha, Lama usaha, Jam kerja				

Sumber: Data diolah

Hasil uji koefisien determinasi R^2 pada jam kerja ditunjukkan tabel 25 dimana jam kerja memiliki pengaruh sebesar 0,251 atau 25,1% terhadap pendapatan pedagang, dan 52,4% atau 52,43518 pendapatan pedagang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada Tabel 25 dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y adalah sebesar 25,1% sedangkan sisanya sebesar 74,9% atau 0,749 dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang sebesar 25,1%, dengan urutan pengaruh terbesar pendapatan pedagang adalah jam kerja, lama usaha, dan modal kerja.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil analisis regresi linear berganda dari modal usaha pedagang terhadap pendapatan pedagang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang secara signifikan atau modal usaha yang bertambah akan berdampak pada pendapatan pedagang yang akan meningkat. Saat modal usaha pedagang mengalami kenaikan 1% maka terjadi peningkatan pendapatan pedagang sebesar 24,5%, serta memberikan dampak positif sebesar 55,4% terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Kawangkoan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn (2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari, dimana modal sehari-hari berupa uang yang digunakan sebagai modal awal membantu pedagang berjualan. Lestari & Widodo (2021) juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Manukan Kulon Surabaya, dimana jika semakin tinggi modal berdagang yang dikeluarkan pedagang dalam membuka usahanya juga dapat memperbanyak macam-macam kebutuhan yang diperlukan pembeli yang akan meningkatkan pendapatan pedagang itu sendiri.

4.3.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil analisis regresi linear berganda dari lama usaha pedagang terhadap pendapatan pedagang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang secara signifikan atau semakin lama menjalankan sebuah usaha maka akan mempengaruhi pendapatan pedagang yakni berupa peningkatan pendapatan. Saat lama usaha pedagang mengalami kenaikan 1% maka terjadi peningkatan pendapatan pedagang sebesar 23,1%, serta memberikan dampak positif sebesar 20,7% terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Kawangkoan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Grendwipradita & Yasin (2023) bahwa variabel lama usaha yang merupakan lama waktu pedagang dalam usahanya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha sentra tahu. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen modal usaha, lokasi usaha, teknologi informasi dan lama usaha masing-masing secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Boyolali (Astutik, 2024).

4.3.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil analisis regresi linear berganda dari lama usaha pedagang terhadap pendapatan pedagang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang secara signifikan atau semakin lama jam kerja maka akan mempengaruhi pendapatan pedagang yakni berupa peningkatan pendapatan. Saat jam kerja pedagang mengalami kenaikan 1% maka terjadi peningkatan pendapatan pedagang sebesar 50,9%, serta memberikan dampak positif sebesar 25,1% terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Kawangkoan. Hal ini selaras dengan penelitian Alkumairoh & Warsitasari (2022) yang menyatakan bahwa jam kerja berdampak positif pada pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar atau pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar terdorong signifikan dengan jam kerja yang bervariasi atau banyaknya waktu yang diluangkan oleh pedagang sangat berpengaruh. Nursyamsu (2020) juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa variabel jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.

4.3.4 Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang diperoleh dari uji t parsial dan uji F simultan. Hasil uji t yang dilakukan ditunjukkan pada tabel 6 dan 7, dimana diperoleh hasil adanya pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang yang ditunjukkan oleh hasil t-hitung yang memiliki nilai lebih dari nilai t-tabel. Hal ini terjadi karena

semakin meningkatnya modal usaha akan meningkatkan produktivitas usaha dan dapat memicu peningkatan penghasilan, sedangkan semakin lama seseorang melakukan usaha maka akan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan sehingga pedagang akan lebih memahami kondisi lapangan dan dapat dengan mudah menyesuaikan segala proses usaha dengan kondisi lapangan sehingga dapat memicu terjadinya kenaikan penjualan serta pendapatan pedagang, serta semakin lama jam kerja diberlakukan dalam suatu usaha maka proses usaha akan dapat berlangsung dengan maksimal dengan memaksimalkan produksi dan dapat menghasilkan pertambahan penjualan dan pendapatan.

4.3.5 PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang maka disimpulkan bahwa untuk semakin meningkatkan banyak modal, semakin lama usaha dijalankan, dan semakin lama jam kerja yang diterapkan akan memberikan peningkatan atau memberikan pengaruh semakin banyak pendapatan pedagang pasar tradisional di Kawangkoan. Selain meningkatkan ketiga faktor tersebut, pedagang juga diharapkan memperhatikan manajemen pendapatan dan modal serta belanja untuk dagangan agar pendapatan dan pengeluaran dapat terdeteksi atau terperinci dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202–219. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Amirullah. (2009). *Pengantar Bisnis, Edisi Pertama*. Graha. Ilmu.
- Angkasawati, & Devi Milasari. (2021). Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung. *Publiciana*, 14(1), 169–187. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i1.296>
- Astutik, W. W., Ningsih, S., & Pardanawati, S. L. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 33–47.
- Damodar N. Gujarati. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga, Hal. 82-104*.
- Depdiknas. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Undip. <https://doi.org/https://onsearch.id/Record/IOS4684.JATIM000000000006188>
- Grendwipradita, E. L., & Yasin, M. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Sentra Tahu di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro. 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i1.2303>
- Karmin, J. F., Koleangan, R. A. M., & Naukoko, A. T. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan pedagang di Pasar Bersehati Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 104–113.
- Karundeng, R. A., Kapantow, G. H. M., & Katiandagho, T. M. (2021). Pendapatan Pedagang Pada Masa

- Pandemi Covid- 19 Di Pasar Tanawangko Desa Borgo Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2), 373. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.17.2.2021.33892>
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.30742/economie.v3i1.1512>
- Lisnawati, & Budiyaniti, E. (2011). Perkembangan Pasar Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Vector Autoregressions (VAR). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(2), 707–728. www.bapepam.go.id/old/profil/sejarah.htm.
- Loloda, K., & Halmahera, K. (2021). Vol. 14 No. 3 / Juli – September 2021. 14(3), 1–18.
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar Ed.2, cet.2.
- Nugraha, L. A. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, 21(2), 143–152.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>
- Peraturan Presiden RI No. 112. (2007). Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 1, 22. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239–251. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i3.97>
- Pribadiansya, M. C., Engka, D. S. M., Sumual, J. I., Faktor, A., Yang, F., Pendapatan, M., Di, M., Kawasan, S., Malalayang, P., Manado, D. I., & Sumual, J. I. (2021). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INCOME OF FOOD TRADERS AROUND THE MALALAYANG BEACH AREA IN MANADO Oleh : Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Sam Ratulangi Email : *Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Januari 2021 , Hal . 932-941*. 9(1), 932–941.
- Ririn, R. F. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang. *Jurnal Agregat*, 4(1), 147–154.
- Sondakh, E. ., Kaunang, R. ., & Pangemanan, P. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 12(1A), 103. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.1a.2016.11707>
- Sunjoyo, S.E., M.Si dan Rony Setiawan, S.E., M.B.A., M.M dan Verani Carolina, S.E., M.Ak., Ak dan Nonie Magdalena, S.E., M.Si dan Albert Kurniawan, S.E., M. . (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*.